



**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
TARI TOPENG MALANGAN**

TUGAS AKHIR



UNIVERSITAS
Dinamika

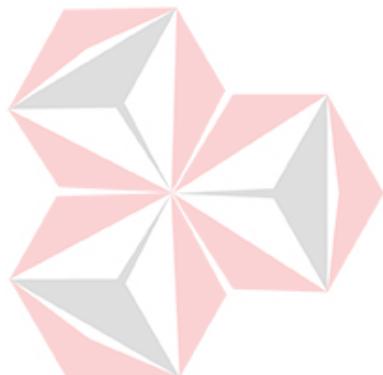
Oleh:
ANIZA MEDIA PERTIWI
16510160014

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2020

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
TARI TOPENG MALANGAN

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni



Oleh:
Nama : ANIZA MEDIA PERTIWI
NIM : 16510160014
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2020

Tugas Akhir

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TARI TOPENG MALANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aniza Media Pertiwi
NIM: 16510160014

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh dewan pembahas
Pada : Kamis, 28 Agustus 2020

Susunan Dewan Pembahas



Pembimbing:

I. Karsam, MA., Ph.D.

NIDN: 0705076802

II. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom.

NIDN: 0716127501

Pembahas:

Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN: 0717119003


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2020.08.28
19:07:06 +07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.03
13:38:57 +07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.03
13:14:24 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.06
07:51:25 +07'00'
Dr. Jusak

NIDN: 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



LEMBAR PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan untuk Allah SWT, Orang Tua yang tercinta dan Seluruh
keluarga yang telah mendukung*



UNIVERSITAS
Dinamika

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Aniza Media Pertiwi

NIM : 16510160014

Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika

Judul karya : Pembuatan Film Dokumenter Tari Topeng Malangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus 2020



Aniza Media Pertiwi

NIM: 16510160014

ABSTRAK

Pada Tugas Akhir ini, penulis memproduksi film dokumenter Tari Topeng Malangan yang terletak di Malang, Jawa Timur. Tari Topeng Malangan adalah sesuatu pertunjukkan dari kesenian tari, dimana setiap penari pada saat menari selalu menggunakan topeng. Tarian ini tidak sekedar tarian, namun setiap tarian mengandung unsur cerita ataupun sejarah. Sejarah cerita berasal dari tanah Jawa periode klasik. Hal ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis agar masyarakat bisa melestarikan budaya Tari Topeng Malangan dari kepunahan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh leluhur, karena kebudayaan daerah adalah bagian dari kebudaayan nasional yang perlu dilestarikan. Tujuan Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film dokumenter Tari Topeng untuk memahami, mengenalkan, dan melestarikan kebudayaan Tari Topeng Malangan dari kota Malang, Jawa Timur yang hampir punah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi eksisting, pencarian internet. Hasil dari Tugas Akhir ini berupa karya film dokumenter dengan durasi di bawah 60 menit. Film dokumenter ini berisi tentang mengenalkan, memahami, dan melestarikan kebudayaan Tari Topeng Malangan. Dengan dibuatnya film dokumenter ini, diharapkan lebih membudayakan dan melestarikan Tari Topeng Malangan sebagai salah satu tontonan kreatif, mendidik, bermanfaat dan pastinya dapat menhibur warga masyarakat terutama kota Malang.

Kata Kunci: *Film dokumenter, Tari Topeng Malangan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul *“Pembuatan Film Dokumenter Tari Topeng Malangan”* dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, data-data yang disusun dan didapat selama proses penelitian yang dikerjakan dalam waktu relatif singkat.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama penulisan laporan Tugas Akhir ini telah didapat banyak bantuan, baik moral mapun materil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika
3. Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika
4. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi
5. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan penuh berupa motivasi, wawasan, dan ilmu yang dapat memacu penulis untuk segera menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang lebih untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
7. Novan Andrianto, M.I. Kom. Selaku dosen Pembahas
8. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd selaku Dosen Wali
9. Seluruh sahabat dan teman-teman lintas Program Studi di Universitas Dinamika yang selalu memberi dukungan.

10. Dan semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tentu masih terdapat banyak kekurangan, baik secara materi maupun teknik yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini di kemudian hari. Diharapkan pula kritik dan saran yang membangun terhadap hasil karya film ini agar kedepannya diperoleh suatu karya yang lebih maksimal atau lebih baik dari karya ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua khususnya mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Surabaya, 12 Agustus 2020



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
2.1 Film	3
2.2 Macam-Macam Film.....	3
2.3 Film Dokumenter	4
2.4 Handphone	6
2.5 Tari Topeng Malangan	6
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	11
3.1 Metode Penelitian.....	11
3.2 Objek Penelitian	11
3.3 Lokasi Penelitian	11
3.4 Sumber Data.....	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5.1 Wawancara.....	12
3.5.2 Observasi.....	14
3.5.3 Pencarian Internet.....	16
3.5.4 Studi Literatur	16

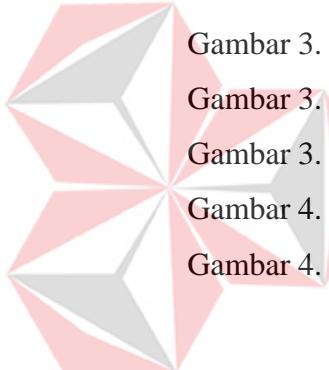
3.6 Teknik Analisa Data.....	16
3.6.2 Menyajian Data	17
3.6.3 Meverifikasi Data.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Pra Produksi	20
4.1.2 Konsep	20
4.1.3 Sinopsis	20
4.1.4 <i>Treatment</i>	20
4.1.5 <i>Shootlist</i>	21
4.1.6 Naskah.....	22
4.2 Hasil Perancangan Produksi.....	26
4.3 Hasil Perancangan Pasca Produksi.....	27
BAB V PENUTUP.....	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	33



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Karakter Panji Asmoro Bangun	7
Gambar 2. 2 Karakter Dewi Sekartaji	8
Gambar 2. 3 Karakter Gunung Sari.....	8
Gambar 2. 4 Karakter Dewi Ragil Kuning	9
Gambar 2. 5 Karakter Klana Sawenda	9
Gambar 2. 6 Karakter Bapang.....	10
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian	12
Gambar 3. 2 Screenshoot Film Dokumenter.....	13
Gambar 3. 3 Screenshoot Website Sumber Data	14
Gambar 3. 4 Topeng Sang Hyang Puspo Sariro	15
Gambar 3. 5 Orang Penari Tari Topeng Malangan.....	15
Gambar 3. 6 Tari Topeng Malangan	16
Gambar 4. 1 Proses Editing Video.....	28
Gambar 4. 2 Proses Rendering Video	28



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Mereduksi Data.....	17
Tabel 3. 2 Menyajian Data.....	17
Tabel 4. 1 Treatment.....	20
Tabel 4. 2 Shootlist	21
Tabel 4. 3 Naskah.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Mengikuti Seminar Tugas Akhir 34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah membuat sebuah film dokumenter Tari Topeng untuk memahami, mengenalkan, dan melestarikan kebudayaan Tari Topeng Malangan dari kota Malang, Jawa Timur yang hampir punah. Film dokumenter ini dilatar belakangi upaya pelestarian Tari Topeng Malangan karena semakin tergerus zaman dan banyak anak remaja yang masih belum mengetahui Tari Topeng Malangan dari Kabupaten Malang.

Dalam situs <http://www.negerikuindonesia.com> Tari Topeng Malangan adalah sesuatu pertunjukkan dari kesenian tari, dimana setiap penari pada saat menari selalu menggunakan topeng. Tarian ini tidak sekedar tarian, namun setian tarian mengandung unsur cerita. Sejarah cerita yang diangkat dari Tari Topeng Malangan, adalah cerita panji. Pertunjukan dari Tari Topeng Malangan ini mempunyai tradisi yaitu pemujaan untuk nenek moyang menurut rakyat yang masih menganut agama animisme pra Hindu dalam wilayah Jawa.

Perkembangan jaman yang sekarang semakin maju dan semakin modern, tetapi Tari Topeng Malangan mulai memasuki masa atau hampir punah. Terbatasnya pembuat topeng tari, minimnya kemauan pada generasi sekarang tidak pernah memikirkan tentang kebudayaan atau tidak mengikuti perkembangan kebudayaan. Oleh karena itu melalui film ini penulis ingin melestarikan tari topeng Malangan.

Penulis menggunakan film dokumenter untuk media pelestarian seni Tari Topeng Malangan, karena film dokumenter ialah film yang menceritakan tentang insiden nyata maupun menampilkan fakta yang ada dalam kehidupan serta kemampuan ide sutradara untuk menata beberapa gambar yang memikat secara keseluruhan (Andi, 2012: 318).

Agar film ini bisa meluas seluruh masyarakat terutama kota Malang, maka akan digunakan media handphone. Karena media handphone bisa mempermudahkan untuk lebih mengenal Tari Topeng Malangan.

Tugas Akhir ini diharapkan agar masyarakat bisa melestarikan budaya Tari Topeng Malangan dari kepunahan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh leluhur, karena kebudayaan daerah adalah bagian dari kebudayaan nasional yang perlu dilestarikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam Tugas Akhir ini adalah bagaimana membuat film dokumenter yang berjudul “Tari Topeng Malangan” sebagai media untuk melestarikan Tari Topeng ke masyarakat terutama kota Malang?

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini agar tidak terjadi pembahasan yang melebar maka perlu dibatasi permasalahannya, meliputi:

1. Pembuatan film dokumenter Tari Topeng Malangan yang mencakup sejarah, properti, dan makna dari Tari Topeng Malangan
2. Film Dokumenter ini hanya bisa viral di *handphone*

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini antara lain:

1. Menghasilkan film dokumenter Tari Topeng Malangan
2. Menghasilkan film dokumenter yang bisa diakses di handphone

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam Tugas Akhir ini antara lain:

1. Diharapkan hasil dari film dokumenter ini dapat dijadikan sebagai saran atau informasi yang mampu mengedukasi masyarakat untuk lebih mengenal tentang seni dan melestarikan budaya Tari Topeng Malangan di Kabupaten Malang
2. Lebih membudayakan dan melestarikan Tari Topeng Malangan sebagai salah satu tontonan kreatif, mendidik, bermanfaat dan pastinya dapat menhibur warga masyarakat terutama kota Malang
3. Lebih menghargai kebudayaan nasional

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini menjelaskan tentang konsep dan teori yang menunjang karya Tugas Akhir ini. Berikut ini merupakan landasan teori yang dapat diuraikan. Untuk mendukung pembuatan film dokumenter tentang Tari Topeng Malangan, maka karya film Tugas Akhir ini akan menggunakan beberapa tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang digunakan antara film, genre film, film dokumenter, tari topeng malangan, *handphone*, dan makna tari.

2.1 Film

Film ialah hasil dari tradisi ekspresi kebudayaan. Film ialah serupa komunikasi berawal dari gabungan beberapa teknologi rekaman suara, fotografi, dan beberapa kebudayaan baik dari seni rupa, seni teater sastra, seni musik serta arsitektur (Effendy, 1986: 239).

Dampak keberadaan film dapat berdampak pada masyarakat dan membentuk berbagai cara berpikir melalui informasi yang disampaikan dalam film tersebut. Film merupakan media audiovisual yang terkenal dalam kehidupan masyarakat dari segala usia dan berbagai latar belakang sosial.

Teknik perfilman merupakan dari pengaturannya maupun peralatannya yang telah berhasil menampilkan banyak gambar yang makin mendekati kenyataan. Meskipun di dalam suasana gelap pun di dalam bioskop, para penonton sangat menikmati suatu cerita yang terlihat seperti benar-benar terjadi di hadapannya.

2.2 Macam-Macam Film

1. Film Fiksi

Film fiksi merupakan suatu jenis film yang mempunyai ikatan plot ataupun cerita yang telah disajikan menurut imajinasi dari penulisan naskah. Film fiksi mempunyai alur cerita yang telah dirancang sebelumnya. Perancangan cerita dalam film fiksi, memiliki alur yang mengandung akibat sebab, memiliki konflik, karakter protagonist dan penutup sebagai penyelesaian film tersebut.

2. Film Non-Fiksi

Film non-fiksi merupakan sesuatu karya yang memiliki sifat informatif yang pembuatnya telah mampu dan bersedia untuk bertanggung jawab atas kebenaran dari peristiwa, orang maupun informasi yang telah disajikan

2.3 Film Dokumenter

Film dokumenter tersebut menunjukkan bahwa film tersebut merekam realitas. Artinya, konten yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya telah dimasukan dengan ide-ide manusia. Karena hal ini mengacu pada teori-teori yang sudah ada seperti, Stave Blandford, Barry Grant, dan Jim Hiller, dalam buku *The Film Studies Dictionary* dinyatakan bahwa film dokumenter memiliki beberapa subyek yang beupa dengan masyarakat, peristiwa maupun situasi yang benar-benar terjadi di dunia realita dan di luar dunia sinema (Gerzon R. Ayawaila, 2008: 11).

Gerzon R. Ayawaila (2008: 22) dalam bukunya menjelaskan, ada beberapa kriteria yang telah menjelaskan bahwa dokumenter adalah film non-fiksi. Beberapa kriteria tersebut yaitu :

1. Di setiap adegan dalam film dokumenter, ada rekaman kejadian aktual, dan tidak ada penjelasan imajinatif seperti halnya di dalam fiksi. Film fiksi yang dirancang, latar belakang film dokumenter memiliki latar belakang yang harus spontan dengan situasi atau kondisi asli.
2. Film dokumenter didasarkan pada peristiwa nyata, sedangkan pada film fiksi mempunyai isi cerita berdasarkan karangan (imajinatif)
3. Dalam sebuah film non-fiksi, sutradara mengamati peristiwa nyata dan lalu melakukan perekaman gambarnya sebagaimana adanya.

Kesimpulan dari film dokumenter adalah film yang menyajikan fakta-fakta kehidupan dari berbagai sudut pandang.

Bila di atas telah menjelaskan beberapa film dokumenter menurut perkembangan sejarah, Grezon juga membagi *genre* dokumenter yang menjadi beberapa bagian yang dikelompokan, di antara lain:

a. Laporan perjalanan

Jenis ini berawal dengan dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi. Di dalam perkembangannya banyak yang sesuai dengan pesan dan gaya yang telah dibuat. Jenis dokumenter ini sering digunakan yaitu *travelogue*, *travel film*, *travel documentary* dan *adventures film*. Tayangan ini menjadi ajang promosi beberapa tempat yang popular karena kemasan acaranya yang sesuai.

b. Sejarah

Dalam film dokumenter, *genre* sejarah salah satu yang paling penting. Karena lebih mendalam lagi untuk mengetahui tentang sejarah, yang berisi rekaman kejadian dan bersejarah.

c. Biografi

Sesuai nama nya, biografi lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka menceritakan tentang profil seseorang, profil perjalanan hidup, maupun sosok tokoh terkenal. Plot yang diambil biasanya adalah hanya peristiwa-peristiwa yang di anggap penting dan krusial dari orang tersebut.

d. Ilmu Pengetahuan

Berisi rekaman ini dirancang khusus untuk mengajari tentang pendidikan dan *education* yang memberikan informasi bisa dari bidang sains, teknologi, budaya dan lain-lain.

e. Investigasi

Sesuatu nama nya, investigasi untuk penyelidikan dan investigasi secara jurnalistik suatu kasus atau peristiwa yang sedang dibahas dengan tujuan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumenter untuk jenis ilmu pengetahuan karena tujuan untuk pembuatan film dokumenter ini untuk informasi sistem budaya suatu etnis masyarakat, dalam hal keseniannya maupun cara pelestariannya.

Menurut Himawan Pratista (2008: 4) kunci film dokumenter merupakan dari penyajian fakta, film dokumenter berhubungan dengan orang, tokoh, peristiwa maupun lokasi yang nyata. Karena film dokumenter tidak menghasilkan suatu peristiwa maupun kejadian merekam peristiwa yang sebenarnya.

2.4 Handphone

Dalam situs www.kompasiana.com menjelaskan tentang ponsel. Handphone atau telepon genggam adalah salah satu cara berkomunikasi yang digemari oleh anak jaman sekarang. Handphone ialah perangkat telekomunikasi elektronik dengan fungsi dasar yang sama dengan telepon konvensional tetapi telepon seluler yang lebih mudah dibawa kemana saja tanpa menggunakan kabel nirkabel untuk dihubungkan ke jaringan telepon. Teknologi ini memudahkan kita untuk berkomunikasi secara langsung tanpa tatap muka, dan bisa mempermudah melihat berita-berita yang lagi trending. Selain bisa dibuat komunikasi, handphone juga berkembang peralatan yang dilengkapi dengan internet, kamera digital, video digital, pemutar musik digital dan fasilitas canggih lainnya.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini tidak lepas dari dampak globalisasi yang semakin merambah dunia tempat kita hidup. Sekarang sangat mudah bagi kami untuk mengakses semua jenis informasi dengan cepat dari dalam negeri maupun luar negeri. Alat komunikasi *handphone* dapat diartikan sebagai suatu benda yang biasanya digunakan sebagai alat komunikasi yang berupa lisan atau tertulis, karena alat tersebut dapat dibawa dan digunakan dimana saja, sehingga dapat secara efektif mentransfer informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak lainnya.

2.5 Tari Topeng Malangan

Menurut Karimun dalam majalah BENDE (2003: 29) Tari Topeng Malangan merupakan ada perpanduan antara wajah manusia dan wayang yang dengan pergerakan tari yang patah-patah. Gaya ini disebut atau dikenal dengan Gaya Malangan, yang mengartikan kuat dan menggambarkan kekesatrian.

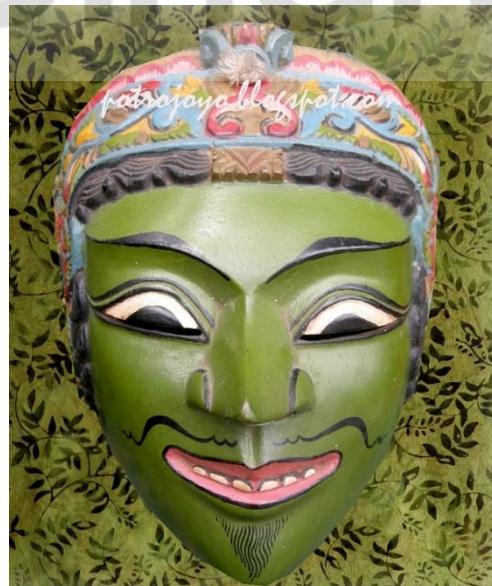
Menurut Melany, S.ST Par (2015: 43-61) Tari Topeng Malangan merupakan sebuah tarian dengan karya sastra klasik, selain cerita Ramayana dan Mahabharata. Cerita ini ditransformasikan ke dalam karya seni baru dan budaya (Manuaba dkk, 2013: 53) cerita Panji telah muncul dimana zaman itu lagi pada masa kerajaan Kediri pada abad ke 12, dan mulai meningkat pada zaman keemasan masa kerajaan Majapahit. Pada tahun 1369 Candi Penataran sudah dibangun dan menggambarkan adegan Panji Kartala oleh Panakawan Prasanta, cerita Panji pun ternyata sudah

popular di Jawa Timur pada abad ke 14. Pertunjukan Tari Topeng Malangan mencertikan siklus Panji, yaitu: Malat, Wasing, Wangbang – Wideha dan Kisah Angraeni. Tari Topeng Malangan menggunakan topeng untuk salah satu properti dalam pertunjukannya.

Tari ini merupakan simbol dari sifat manusia, sehingga ada banyak beberapa model topeng yang telah menggambarkan dengan situasi yang berbeda, seperti tertawa, sedih, malu, menangis, dan lainnya. Dalam cerita rakyat setempat, tari ini tentang berbagai hal mengusung khususnya cerita Panji. Dari sekian banyak tokoh tidak semuanya ikut bermain di dalam satu panggung yang bersamaan, tetapi ada beberapa tokoh yang memiliki karakter menonjol dalam setiap pertunjukan tersebut yaitu:

1. Panji Asmoro Bangun

Raden Panji ini memiliki tokoh protagonis yang mengatur naik turunnya permasalahan pada suatu cerita yang dibawakan menggunakan karakter yang jujur, gesit, sabar, dan perwira. Topeng dari tokoh Raden Panji memakai rona hijau yang melambangkan bahwa ia merupakan seseorang yang baik hati dan mempunyai titik emas pada antara alisnya yang memperlihatkan bahwa dia merupakan keturunan dewa.



Gambar 2. 1 Karakter Panji Asmoro Bangun

(Sumber: fark-hand.blogspot.co.id)

2. Dewi Sekartaji

Dewi Sekartaji mempunyai titik emas yang di antara kedua alisnya. Topeng dari sosok Dewi Sekartaji memakai baju putih yang menandakan bahwa dirinya adalah seorang yang lembut, suci dan baik hati.



Gambar 2. 2 Karakter Dewi Sekartaji

(Sumber: fotobingkaiseni.com)

3. Gunung Sari

Gunung Sari ini adalah tokoh yang digambarkan sebagai sahabat dari Raden Panji yang memiliki mata yang sipit, berkumis Panjang, dan memakai warna putih melambangkan seorang yang suci dan baik hati



Gambar 2. 3 Karakter Gunung Sari

(Sumber: s-media-cache-ak0.pinimg.com/)

4. Dewi Ragil Kuning

Dewi Ragil Kuning merupakan dari adik Raden Panji yang mempunyai karakter aktif dan memakai warna kuning melambangkan kesenangan



Gambar 2. 4 Karakter Dewi Ragil Kuning

(Sumber: www.museum-digital.de)

5. Klana Sewanda

Klana Sewanda merupakan sosok yang digambarkan sebagai bermata besar, jenggot yang brewok, dan hidung berbentuk pangotan ini memiliki tokoh yang antagonis dan ia musuh dari Raden Panji. Dirinya menggunakan warna merah melambangkan seorang pemberani sekaligus pemarah



Gambar 2. 5 Karakter Klana Sawenda

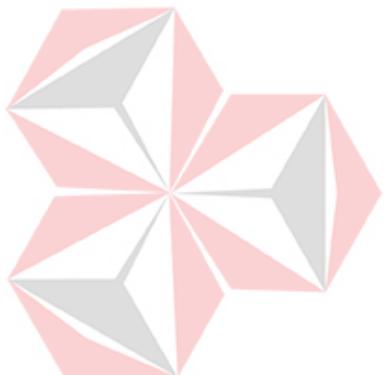
(Sumber: dinisamasintia.blogspot.co.id)

6. Bapang

Bapang mempunyai warna wajah yang merah, matanya besar dan hidung panjang. Warna merah ini melambangkan seorang pemarah sekaligus pemberani.



Gambar 2. 6 Karakter Bapang
(Sumber: ngepoot.blogspot.co.id)



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode pengambilan dan pengolahan data yang telah digunakan sebagai acuan untuk proses pembuatan Tugas Akhir ini. Berikut penelitian dari metode yang telah digunakan dalam perancangan karya pembuatan film dokumenter tentang Tari Topeng Malangan di Kabupaten Malang.

3.1 Metode Penelitian

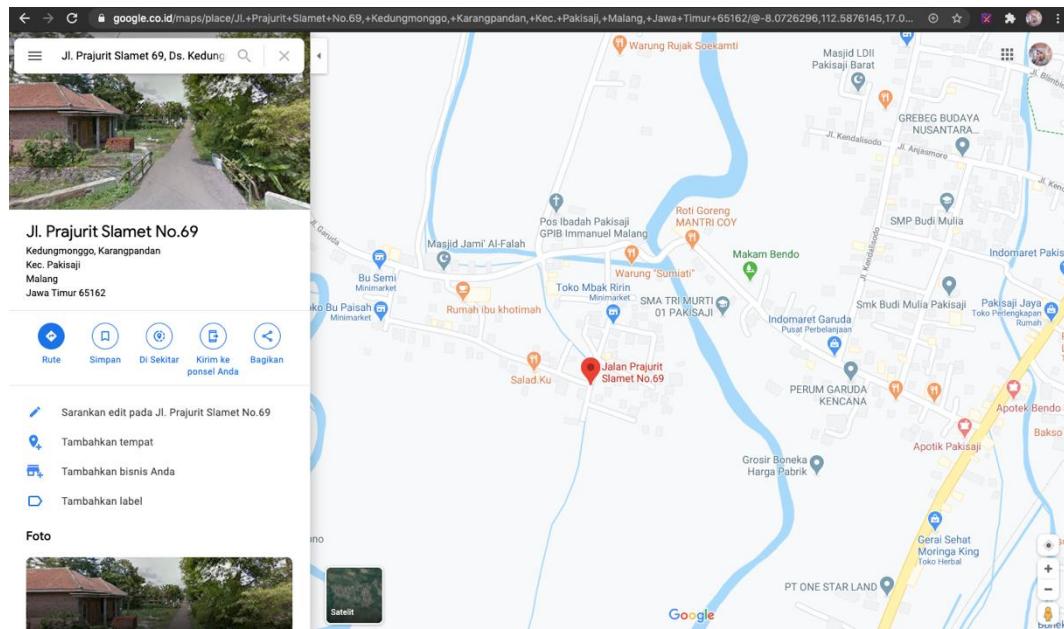
Metode yang penulis gunakan dalam pembuatan film ini adalah menggunakan metode kualitatif karena dibutuhkan pengujian secara kualitas supaya tahap pengumpulan data akan lebih detail guna menghasilkan karya tugas akhir yang lebih baik. Dalam metode ini, akan mencari informasi tentang Tari Topeng Malangan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi bahasan utama dalam Tugas Akhir ini adalah Tari Topeng Malangan khas Malang. Karena Tari Topeng Malangan yang diteliti hampir punah karena gerusan zaman, maka dibuatlah melalui film dokumenter sebagai salah satu upaya pelestarian dan pengenalan tentang Tari Topeng ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini dimana penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang penulis. Di dalam tugas akhir ini tempat yang dituju untuk melakukan penelitian pada objek yaitu Tari Topeng Malangan, yang terletak di Padepokan Asmoro Bangun, Jl. Prajurit Slamet 69, Ds. Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kab. Malang, Jawa Timur.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

3.4 Sumber Data

Dalam mengumpulkan sumber data penulis menggunakan beberapa cara atau metode untuk mendapatkan sumber data atau informasi, melalui wawancara, observasi, studi literatur dan pencarian data lewat internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya mengumpulkan data berupa pernyataan mengenai sifat, keadaan, kegiatan dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam proses pembuatan film dokumenter Tari Topeng Malangan ini menggunakan cara yaitu, melalui wawancara, observasi, studi literatur dan pencarian data lewat internet.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan yang berfungsi menggaji informasi yang diperlukan mengenai objek penelitian maupun fenomena yang sedang terjadi. Dalam pembuatan film dokumenter ini yang diwawancara adalah Bapak Tri Handoyo dan Ibu Saini sebagai pemilik sanggar asmorobangun

keturunan penerus dari Maestro Topeng Malangan. Serta beberapa orang ahli dalam film dokumenter dari youtube

Hasil dari wawancara terhadap Bapak Tri Handoyo selaku pemilik sanggar asmorobangun atau yang disebut sanggar tempat latihan Tari Topeng Malangan, beliau mengatakan bahwa “Ya kalau asmarobangun sendiri terbuat dari tahun 1990-an, sekitar tahun 1991. Dulu namanya bukan asmorobangun karena yang diangkat pertama kali cerita tentang Mahabharata, akhirnya Alm Mbah Mbun mengganti pada tahun 1997 karena Alm Mbah Kun ingin mengganti cerita Panji.”

“Dulu Kanjeng Suryo dan dibantu sama Mbah Reni ini yang membuat topeng dan penari, jadi beliau yang mengajarkan tari kepada pejabat dan warga setempat”, “Topeng ini dinamakan Sang Hyang Puspo Sariro, jadi artinya dari hati yang paling dalam. Karena pada waktu itu, Prabuno Jayana ingin bertemu dengan ayahnya Dewa Sima, jadi dia melakukan ritual Namanya upacara serada dan topeng ini berbentuk ayahnya Dewa Sima yang dibentuk seperti boneka serupa dengan pakaian ayahnya kemudian dalam upacara tersebut memakai ragam-ragam gerak tari yang sebagai mendatangkan roh tersebut. Jika roh nya datang boneka ini akan bergerak. Topeng untuk memanggil roh dan menyambut warga kenegaraan.”

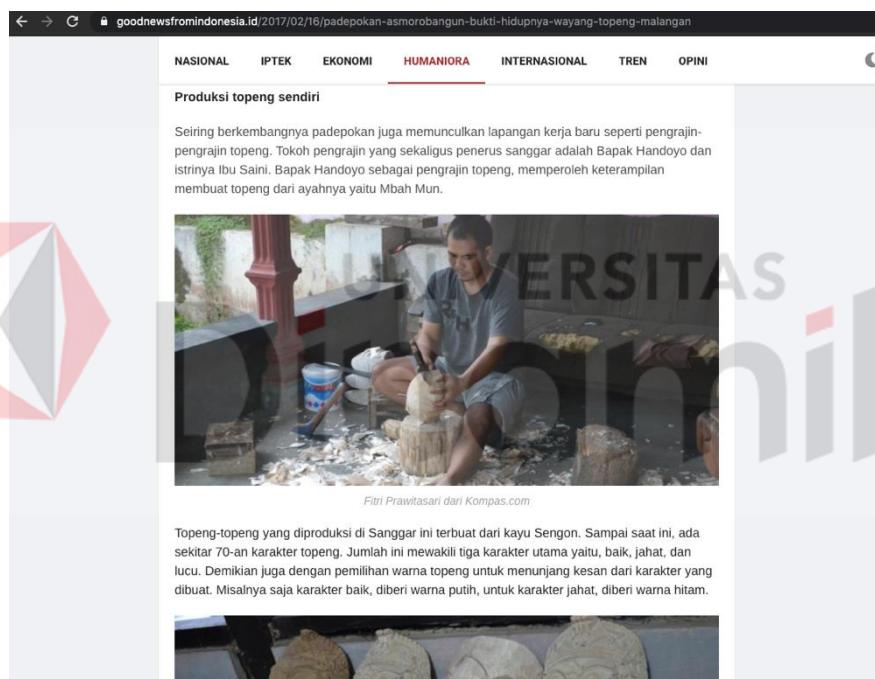


Gambar 3. 2 Screenshoot Film Dokumenter

(Sumber: youtube.com)

3.5.2 Observasi

Menurut Supriyati dalam buku Metodologi Penelitian, menjelaskan Observasi merupakan suatu proses yang akan tersusun dari berbagai biologis. Diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan suatu ingatan. Sugiyono (2012: 119). Observasi merupakan suatu proses untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan beberapa sistematis terhadap suatu objek yang untuk penelitian secara langsung mengenai fenomena yang telah diteliti. Pada metode ini yang dilakukan oleh pengamatan langsung terhadap kesenian Tari Topeng Malangan yang mulai dari pakarnya dan pemiliknya yaitu Pak Handoyo yang berda di Desa Pakisaji, Kabupaten Malang.



Gambar 3. 3 Screenshot Website Sumber Data

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/02/16/padepokan-asmorobangun-bukti-hidupnya-wayang-topeng-malangan>

Tari Topeng Malangan mempunyai khas topeng yang sering dipakai dan topeng tersebut memiliki nama dan arti tersendiri. Nama topeng ini dinamakan Sang Hyang Puspo Sariro yang mempunyai arti dari hati yang paling dalam. Karena pada waktu itu, Prabuno Jayana ingin bertemu dengan ayahnya Dewa Sima, jadi dia melakukan ritual Namanya upacara serada dan topeng ini berbentuk ayahnya Dewa Sima yang dibentuk seperti boneka serupa dengan pakaian ayahnya kemudian dalam upacara tersebut memakai ragam-ragam gerak tari yang sebagai

mendatangkan roh tersebut. Jika roh nya datang akan boneka ini akan bergerak. Topeng untuk memanggil roh dan menyambut warga kenegaraan



Gambar 3. 4 Topeng Sang Hyang Puspo Sariro

(sumber: Surabaya.liputan6.com)



Gambar 3. 5 Orang Penari Tari Topeng Malangan

(sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)



Gambar 3. 6 Tari Topeng Malangan

(sumber: mediacenter.malangkota.go.id)

3.5.3 Pencarian Internet

Internet merupakan suatu sistem global yang terhubung oleh banyaknya seluruh jaringan komputer. Dengan adanya internet, semua orang mampu dengan mudah untuk mengakses segala berita didalam negeri maupun luar negeri, menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun berkomunikasi. Dengan internet, peneliti mampu untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu metode yang mengumpulkan berbagai data dan beberapa informasi dari koran, media elektronik, internet, buku dan jurnal yang mengarah kepada perancangan ini.

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka proses selanjutnya adalah analisa data, data yang telah didapat dari berbagai sumber dikualifikasikan menurut darimana data itu didapat. Lalu diolah dengan mencari mana yang paling identik atau yang selalu ada saat proses pengumpulan data

3.6.1 Mereduksi Data

Reduksi data menurut analisis penelitian kualitatif, menurut Miles & Huberman (1992: 16) sebagaimana diartikan untuk proses dari pengabstrakan, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang telah muncul dari catatan-catatan yang tertulis dalam lapangan reduksi

data yang berlangsung terus-menerus selama proyek yang sedang berorientasi penelitian kualitatif yang sedang berlangsung.

Tabel 3. 1 Mereduksi Data

Film Dokumenter	Dalam pembuatan film dokumenter metode wawancara digunakan untuk bertukar informasi. Metode observasi digunakan untuk pengamatan secara langsung peneliti untuk melihat Tari Topeng Malangan
Laporan Perjalanan	Laporan perjalanan dapat dikatakan sebagai <i>travel film</i> , <i>travel documentary</i>
Tari Topeng Malangan	Tari Topeng Malangan adalah pertunjukan kesenian tari dimana semua pamerannya menggunakan topeng. Kesenian ini merupakan salah satu kesenian tradisional dari Malang, Jawa Timur. Tari Topeng Malangan ini dilakukan oleh beberapa orang dalam satu kelompok seni atau sanggar tari dengan menggunakan topeng dan kostum sesuai tokoh dalam cerita yang dibawakan.

3.6.2 Menyajian Data

Untuk menghasilkan data yang komunikatif dalam pembuatan film dokumenter Tari Topeng Malangan ini, maka dibutuhkan penyajian data dalam bentuk tabel, bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai jumlah secara terperinci sehingga memudahkan pengolah data dalam menganalisis data.

Tabel 3. 2 Menyajian Data

	Studi Literatur	Wawancara	Observasi
Film Dokumenter	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi suatu peristiwa - Penyajian Fakta dan Otentik - Situasi dan kondisi nyata 	-	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi - Makna
Tari Topeng Malangan	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita Panji, Gauh, Dewi, Raden - Kondisi - Karakter - Dramatik 	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah - Menarik - Daya Tarik - Rapuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter - Cerita - Budaya

3.6.3 Meverifikasi Data

Dari hasil analisa data film dokumenter, Tari Topeng Malangan, dapat disimpulkan bahwa Tari Topeng Malangan secara fisik terbilang rapuh dan Tari Topeng Malangan memiliki beraneka karakter-karakter dan budaya yang menjadi kearifan lokal. Selain itu, kebudaan dan kesenian Tari Topeng Malangan ini akan

dikemas dalam bentuk film dokumenter, dimana film dokumenter merupakan dokumentasi suatu peristiwa, meliputi fakta, otentik, dan situasi dan kondisi yang nyata.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang rancangan dan rincian karya yang dikerjakan. Diawali dari tahap pra produksi, produksi dan diakhiri dengan tahap pasca produksi.



Bagan 4. 1 Perancangan Karya

Sumber: Olahan Penulis

4.1 Pra Produksi

Dari skema tahapan perancangan karya pembuatan video film dokumenter diatas, ditulis memalui serangkaian persiapan sebelum syuting dilakukan penentuan ide dan konsep kemudian menjadi acuan dalam pembuatan film ini. Berikut ini adalah penjelasan rancangan karya pada tahap pra produksi:

4.1.1 Ide

Ide dalam pembuatan Tugas Akhir ini muncul karena Tari Topeng Malangan makin hari makin nyaris punah. Di tengah ingar bingar masyarakat modern, keberadaan Tari Topeng Malangan semakin terpinggirkan dan nyaris punah

4.1.2 Konsep

Film dokumenter tentang Tari Topeng Malangan akan menceritakan secara beruntun dengan narasi untuk membawa penonton untuk lebih menikmati film tersebut. Film dokumenter ini akan berisikan sejarah dari Tari Topeng Malangan.

4.1.3 Sinopsis

Tari Malangan Topeng merupakan pertunjukan tari, dan semua pameran menggunakan topeng. Inilah salah satu kesenian tradisional yang ada di Malang Jawa Timur. Tari Topeng Malangan ini dibawakan oleh sekelompok orang dalam suatu kelompok kesenian atau sanggar tari dengan menggunakan topeng dan kostum sesuai dengan karakter dalam cerita yang dibawakan. Cerita yang muncul dalam pertunjukan tari topeng Marangan biasanya berupa panji-panji yang dihias dengan tokoh-tokoh seperti Raden Panji Inu Kertapati (Panji Asmarabangun), Galuh Candrakirana, Dewi Ragil Kuning, dan Raden Gunungsari.

4.1.4 Treatment

Tabel 4. 1 *Treatment*

No	Direction	Visual	Durasi	Audio
Opening				
1	Suasana Tugu Malang	Point of interest shot	6 detik	BS+VO+ Recording
2	Suasana Kota Malang	Long shot	8 Detik	BS+VO+ Recording

3	Suasana Alun-Alun Malang dan Pemandangan Rumah Warna	Footage	15 detik	BS+VO+ Recording
4	Suasana persawahan dan Pengunungan di Kota Malang	Footage	4 detik	BS+VO+ Recording
5	Penampilan kesenian tari di Malang	Footage	10 detik	BS+VO+ Recording
6	Pemandangan Patung Tari Topeng	Footage	13 detik	BS
8	Pembukaan Tari Topeng Malangan dan Judul	Footage	15 detik	BS+Audio
9	Sejarah dan Suasana Asmorobangun	Footage+Handheld	30 detik	BS+VO+ Recording
10	Penampilan Tari Topeng Malangan	Footage	10 detik	BS+Audio
11	Penampilan Tari Topeng Malangan dan makna dari Tari Topeng Malangan ini	Footage+Handheld	1 menit 30 detik	BS+Audio+Recording
12	Penampilan Tari Topeng Malangan dan Menjelaskan Pemain Tari Topeng Malangan	Footage+Handheld	2 menit 30 detik	BS+VO+Recording
13	Suasana Pembuatan Topeng	Footage	15 detik	BS+Audio
14	Suasana Koleksi Topeng dan menjelaskan tujuan topeng	Footage+Handheld	1 menit 30 detik	BS+VO+ Recording
15	Suasana Warga Latihan Tari Topeng Malangan	Footage	5 detik	BS+Audio
16	Suasana Warga Latihan Tari Topeng Malangan dan Harapan	Footage+Handheld	2 menit	BS+VO+Recording
19	Closing	Footage	10 detik	BS+Audio

4.1.5 Shootlist

Tabel 4. 2 Shootlist

Shot	Location	Shot Type	Camera Angle	Camera Movement	Script Description
#2	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Suasana Tugu Malang
#6	EXT.	Total Shot	Normal	Panning	Suasana Kota Malang
#7	EXT.	Total Shot	Low Angel	Panning Left	Suasana Alun-Alun Malang dan Pemandangan Rumah Warna
#9	EXT.	Establish Shot	High Angel		Suasana persawahan dan Pengunungan di Kota Malang
#10	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Penampilan kesenian tari di Malang

#11	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Pemandangan Patung Tari Topeng
#12	EXT.	MCU	Normal Angel	Handheld	Pembukaan Tari Topeng Malangan dan Judul
#13	EXT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Sejarah dan Suasana Asmorobangun
#14	EXT.	Establish Shot	Normal Angel		Penampilan Tari Topeng Malangan
#15	INT.	ECU	Normal Angel	Handheld	Penampilan Tari Topeng Malangan dan makna dari Tari Topeng Malangan ini
#16	INT.	ECU	Normal Angel	Handheld	Penampilan Tari Topeng Malangan dan Menjelaskan Pemain Tari Topeng Malangan
#17	INT.	Total Shot	Normal Angel	Tracking In	Suasana Pembuatan Topeng
#18	INT.	Total Shot	Normal Angel	Panning Left	Suasana Koleksi Topeng dan menjelaskan tujuan topeng
#19	INT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Suasana Warga Latihan Tari Topeng Malangan
#20	INT.	MS	Normal Angel	Handheld	Suasana Warga Latihan Tari Topeng Malangan dan Harapan
#21	INT.	Total Shot	Normal Angel	Handheld	Closing

4.1.6 Naskah

Tabel 4. 3 Naskah

No	Item/video	Durasi	Audio/Keterangan
1	Footage: - Suasana Tugu Malang - Suasana Taman Malang - Suasana Alun Alun Malang - Suasana Wisata Rumah Warna Warni Malang - Suasana pengunungan dan sawah Malang - Penampilan kesenian tari di Malang	00:00:38	BackSound VO Narasi Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Timur //Kota terbesar ke 2 di Jawa Timur setelah Surabaya//Kota terbesar ke 2 di Jawa Timur setelah Surabaya//Kota ini didirikan pada masa kerajaan kanjeruhan//yang terletak ditengah-tengah Kabupaten Malang, bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang//selain itu kota ini merupakan kota pariwisata karna alamnya menawan//yang di kelilingi pengunungan serta udara yang sejuk//Kota Malang juga merupakan kota seni karna banyak kesenian di kota

			ini//mulai dari tarian hingga pertunjukan
2	Footage: - Pemandangan Tari Topeng Malangan - Pembukaan Tari Topeng Malangan	00:00:10	BackSound VO
3	Judul	00:00:13	Backsound Font
4	Footage: - Suasana Asmorobangun - Wawancara sejarah Asmorobangun	00:00:30	Backsound Wawancara: 1. Sejak kapan Asmorobangun di bangun ? 2. Apakah nama pertama kali adalah Asmorobangun? 3. Cerita pertama kali yang di tampilkan ?
5	Footage: - Penampilan Tari Topeng Malangan makna dari Tari Topeng Malangan ini	00:01:30	Backsound VO Narasi di dalam cerita wayang topeng ini ada penggambaran dari sifat manusia // manusia memiliki 4 sifat yang pertama ada sifat yang baik, sifat yang jahat // sifat yang humor atau lucu dan juga sifat binatang // penggambaran karakter dalam cerita panji ini adalah gambaran dari diri manusia itu sendiri// dalam cerita panji manusia diajarkan bagaimana mengendalikan sifat-sifat yang jahat tadi// menjadi sifat yang baik dan sifat binatang tadi menjadi sifat yang lucu// menjadi sifat yang baik dan sifat binatang tadi menjadi sifat yang lucu
6	Footage: - Penampilan Tari Topeng Malangan - Wawancara tentang pemain Tari Topeng Malangan	00:02:30	Backsound VO Wawancara 1. Tujuan dalang pada Tari Topeng Malangan ini adalah? 2. Bagaimana cara pemain dengan dalang bisa saling memahami? 3. Apa saja perbedaan bentuk ragam tokoh yang jahat dengan tokoh yang baik?

7	Footage: - Suasana Pembuatan Topeng	00:00:15	Backsound
8	Footage: - Suasana Koleksi Topeng - Wawancara tentang topeng	00:01:30	BS VO Wawancara 1. Siapa nama topeng ini? Dan apa artinya? 2. Kenapa diberi nama itu? 3. Tujuan topeng ini untuk?
15	Footage: - Suasana Warga Latihan Tari Topeng Malangan - Harapan kedepannya	00:02:00	BS VO Narasi kesenian tari topeng malangan ini adalah kesenian milik kita, milik Indonesia. Kesenian ini // kaya sekali makna-makna kehidupan, baik itu antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam // dalam kesenian Tari Topeng Malangan. Alangkah baiknya jika kita mempelajari, pelihara, dan melestarikan// kesenian milik kita sendiri sebelum kesenian inii hilang ditelan majunya perkembangan jaman// tapi berharap pemerintah itu mau memperhatikan kesenian kesenian tradisi seperti kita Tari Topeng Malangan//
16	Footage: - Wawancara Harapan kedepan nya Tari Topeng Malangan	00:00:25	BS Wawancara: 1. Harapan apa aja untuk Tari Topeng Malangan?
17	Ending Footage: - Suasana Tari Topeng Malangan	00:00:05	BS
18	Credit Title	00:00:10	

4.1.7 Manajemen Produksi

Dalam pembuatan film diperlukan adanya manajemen produksi untuk mengatur jalannya proses syuting. Manajemen produksi pada karya film meliputi beberapa hal yaitu jadwal kegiatan dan manajemen biaya.

A. Jadwal Kegiatan

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan yang digunakan oleh penulis seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.4 Jadwal Kegiatan

No.	Pra Produksi	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ide dan Konsep																
2	Menyusun Proposal																
3	Penelitian																
4	Pra Produksi																
5	Produksi																
6	Editing Draf 1																
7	Editing Dar 2																
8	Final Edit Rendering																
9	Publikasi																
10	Kolokium II																

B. Anggaran

Dalam pembuatan sebuah karya film, selalu akan dibutuhkannya biaya dalam proses penggerjaannya. anggaran tersebut akan digunakan untuk seluruh proses pembuatan karya film ini mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Berikut ini merupakan perkiraan anggaran dalam produksi karya tugas akhir ini.

Tabel 4.5 Anggaran

NO	URAIAN	UNIT	SATUAN	RP/UNIT	TOTAL (RP)
PENGELUARAN					
PRA PRODUKSI					
1	Kertas	1	pack	Rp 35.000,-	Rp 35.000,-
2	Trnasportasi dan Konsumsi Survey	2	orang	Rp 300.000,-	Rp 600.000,-
Total Pengeluaran Pra Produksi					Rp 635.000,-
PRODUKSI					

1	Fee Talet	1	orang	Rp 300.000,-	Rp 300.000,-
2	Konsumsi 1 Talent (3hari, 3x/hari)	9	kotak	Rp 20.000,-	Rp 180.000,-
3	Konsumsi Crew 5 orang (4hari,3x/hari)	48	kotak	Rp 20.000,-	Rp 960.000,-
4	Air Mineral Gelas	4	kardus	Rp 25.000,-	Rp 100.000,-
5	Bensin Mobil PP (Sby-Malang)	1	perjalanan	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-
6	<i>Clip On</i> (1 set)	3	hari	Rp 150.000,-	Rp 450.000,-
7	<i>Recorder</i> (1 set)	3	hari	Rp 100.000,-	Rp 300.000,-
8	<i>Slider</i> (1 set)	3	hari	Rp 100.000,-	Rp 300.000,-
9	<i>Lighting Video LED</i> (2 set)	3	hari	Rp 125.000,-	Rp 750.000,-
10	Monopod (1 set)	3	hari	Rp 110.000,-	Rp 330.000,-
11	Penginapan	3	Hari	Rp 200.000,-	Rp 600.000,-
Total Pengeluaran Produksi				Rp 4.470.000,-	
POST PRODUKSI					
1	Copy Master	4	buah	Rp 20.000,-	Rp 80.000,-
Total Pengeluaran Post Produksi				Rp 80.000,-	
TOTAL PENGELUARAN				Rp 5.185.000,-	

4.2 Hasil Perancangan Produksi

Dalam tahap produksi terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu perancangan kamera, perancangan suara, perancangan cahaya dan perancangan sumber listrik. Berikut penulis jelaskan detail yang digunakan dalam produksi karya tugas akhir ini.

Berikut ini adalah beberapa Teknik produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

1. Setting Artistik Lokasi

Dalam proses produksinya perlu diperhatikan penataan lingkungan outdoor, agar visual effect dalam film dokumenter dapat memberikan kesan hidup atau nyata yang sesuai dengan tema dan kegiatan yang dibutuhkan

2. Setting Perekaman

Untuk proses perekaman film dokumenter yang dilakukan secara langsung. Selain gambarm unsur audio juga di lakukan di dalam sistem perekaman secara langsung seperti instrument music, dialog narasi dan *sound effect*. Dalam peralatan yang digunakan dalam perekaman pun beraneka ragam seperti *tripod*, *recorder*, dan lain sebagainya. Beberapa alat tersebut dapat mempermudah penulis dan *crew* dalam proses untuk pengambilan gambar selama produksi.

Beberapa peralatan untuk produksi film dokumenter Tari Topeng Malangan antara lain:

- a. Camera Sony A6000
- b. Tripod
- c. Monopod
- d. *Recorder*
- e. Lighting LED

4.3 Hasil Perancangan Pasca Produksi

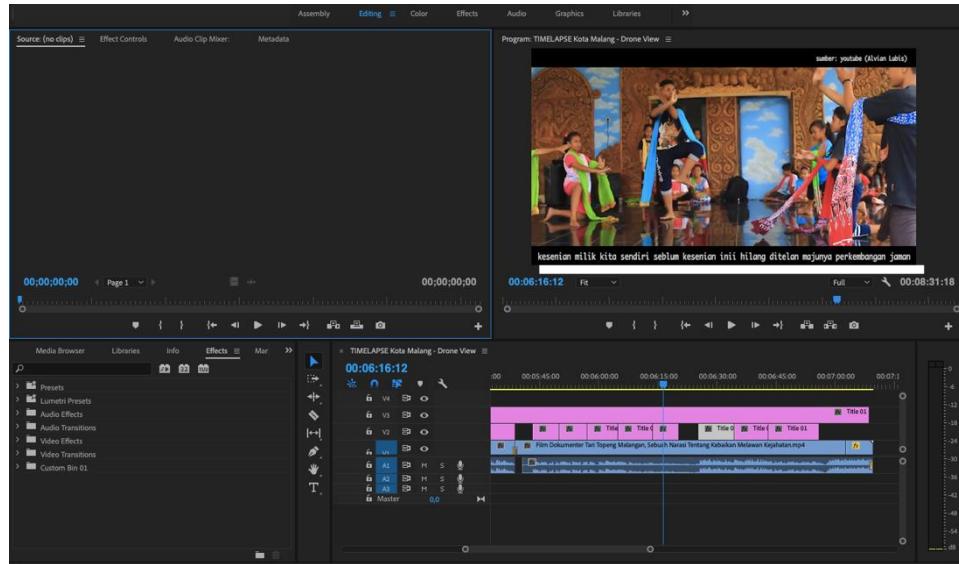
Setelah melalui tahap produksi selanjutnya adalah tahap yang dimana paling akhir yaitu tahap pasca produksi. Dalam tahap pasca produksi ini mempunyai dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap editing dan publikasi.

4.3.1 Perancangan Editing

Editing adalah sebuah proses dimana penggambungan dari gambar yang telah direkam sebelum memulai dari pemilihan gambar, penataan suara, penataan gambar, hingga proses *rendering*.

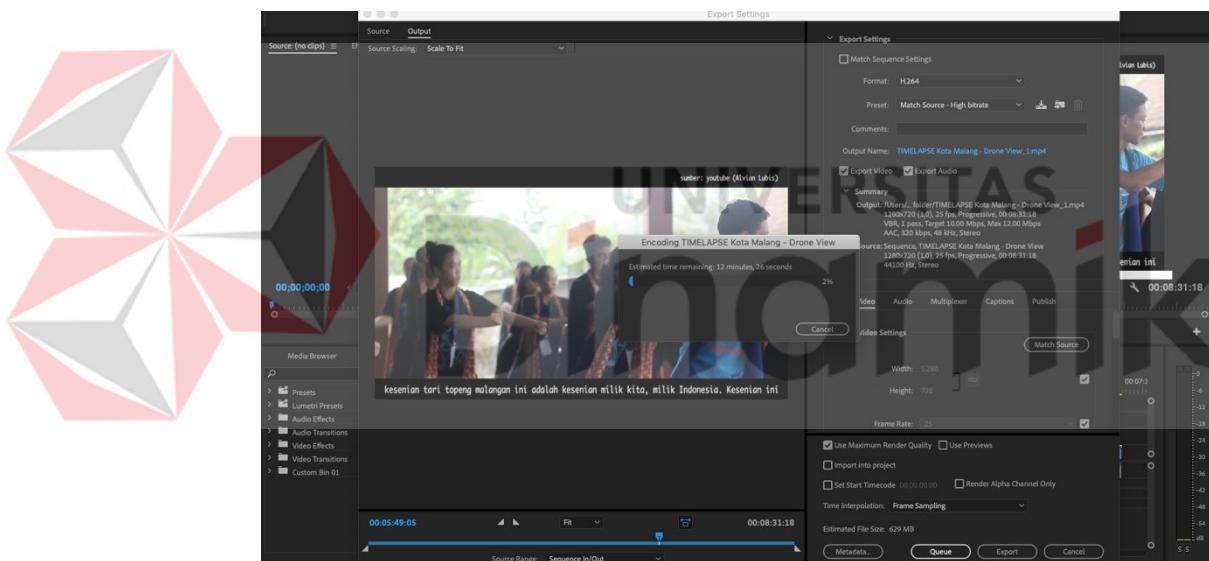
1. Visual

Pada proses editing visual menggunakan software Adobe Premiere Pro. Seluruh proses editing mulai dari penggambungan gambar, proses audio, memberi text, hingga proses pengaturan transisi gambar dilakukan semua di software Adobe Premiere Pro. Tahap awal di dalam proses editing visual yaitu proses pemilihan video yang sudah ada atau yang sudah direkam, setelah itu penataan video dan diakhiri dengan proses *rendering*.



Gambar 4. 1 Proses Editing Video

Sumber: Olahan Penulis



Gambar 4. 2 Proses Rendering Video

Sumber: Olahan Penulis

2. Perancangan Publikasi

Proses selanjutnya adalah perancangan publikasi. Pada perencangan ini diperlukan beberapa *merchandise* sebagai pendukung dalam proses publikasi. *Merchandise* yang akan dibuat adalah poster film, label *dvd*, *cover dvd*, *T-shirt*, stiker dan gantungan kunci.

Tabel 4.6 Gambar Perancangan Publikasi

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>The poster features a dark background with a large, ornate traditional mask at the top. Below it, the title 'TARI TOPENG MALANGAN' is written in bold, white, sans-serif capital letters. At the bottom, there is a blue-toned photograph of several people in traditional costumes. Logos for 'AUA' and 'Dinamika' are in the top right corner.</p> <p>Gambar 4.3 Poster Film</p>	Sumber: Olahan Penulis
2	 <p>Two black T-shirts are shown from different angles. The front view shows a blue rectangular graphic with the text 'TARI TOPENG MALANGAN'. The back view shows the same text repeated vertically along the spine of the shirt.</p> <p>Gambar 4.4 T-Shirt</p>	Sumber: Olahan Penulis
3	 <p>A keychain featuring a dark, irregular shape resembling a traditional mask. The words 'TARI TOPENG MALANGAN' are printed in white across the center of the mask shape. A metal ring and chain are attached to the top of the mask.</p> <p>Gambar 4.5 Gantungan Kunci</p>	Gantungan Kunci Sumber: Olahan Penulis

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian perancangan dan produksi film dokumenter yang mengangkat tentang kebudayaan dan kesenian Tari Topeng Malangan di Malang, Jawa timur. Tari Topeng Malangan adalah sesuatu pertunjukkan dari kesenian tari, dimana setiap penari pada saat menari selalu menggunakan topeng. Tarian ini tidak sekedar tarian, namun setiap tarian mengandung unsur cerita ataupun sejarah. Sejarah cerita berasal dari tanah Jawa periode klasik. Hal ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis agar masyarakat bisa melestarikan budaya Tari Topeng Malangan dari kepunahan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh leluhur, karena kebudayaan daerah adalah bagian dari kebudaayan nasional yang perlu dilestarikan.

Film adalah salah satu media komunikasi yang menawarkan keindahan visual serta audio yang mampu dinikmati oleh semua kalangan. Film juga bisa memberi pengaruh bagi penontonnya serta mampu memberikan informasi terkait topik yang telah di angkat. Dan film juga mempunyai jenis dokumenter yang cocok untuk mengangkat topik Tari Topeng Malangan.

Setelah dilakukan semua proses penggeraan untuk Tugas Akhir ini, maka diambil kesimpulan bahwa pembuatan film dokumenter Tari Topeng Malangan yang dibutuhkan Kerjasama team yang baik dan kompak. Dimana masing-masing orang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas.

Film yang telah dihasilkan yaitu film dokumenter dengan durasi dibawah 60 menit dengan berfokus kepada Tari Topeng Malangan yang ada di Malang.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengerjakan Tugas Akhir ini, maka didapat saran penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Peningkatan *story* dan pendalaman ide serta riset terhadap *obyek*
2. Peningkatan sejarah dan audio lebih diperbaiki lagi
3. Teknik dalam pengambilan gambar

Masih banyak kekurangan yang ada dalam pembuatan karya. Tugas Akhir ini masih terkendala masalah pandemic corona covid-19 dalam penggerjaan. Demikian saran yang didapat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca bahkan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSAKA

1. Diambil dari Buku

- Andi , F. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi (Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing)*. Jakarta: Kencana Predana Media Grp.
- Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchajana, 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchajana, 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Melany, S.ST Par (2015). *Kajian Estetik Topeng Malangan*. Malang: Penerbit Universitas Ma Chung
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film* . Jakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

2. Diambil dari Web

- Tari Topeng Malangan Kesenian Tradisional dari Malang, Jawa Timur.* (2016, Agustus 19). Diambil kembali dari <http://www.negerikuindonesia.com>